

Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Melalui Metode *Know Want Learned (KWL)* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato

Delfita Hura¹, Noibe Halawa², Imansudi Zega³, Noveri Amal Jaya Harefa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias, Indonesia

delfitahura083@gmail.com¹, noibehallase@gmail.com², imansudizega1979@gmail.com³,
noveriharefa@gmail.com⁴

Alamat: Jalan Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: delfitahura083@gmail.com¹

Abstract: Students' ability in critical reading of news texts is still lacking in understanding and analyzing the structure and language rules in news texts. This study aims to improve the ability to read critically news texts through the *Know Want Learned (KWL)* method in class VII-A students of SMP Negeri 1 Bawolato. The type of research used is classroom action research (CAR) using 4 stages of implementation, namely 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection. This study was carried out in 2 cycles. Based on the implementation of the study using a test to determine the structure and language rules of news texts in cycle I, the results obtained were an average value of 41.01% with the lowest value of 25 and the highest value of 75, while in cycle II there was an increase in students' critical reading ability in determining the structure and language rules of news texts with an average value obtained of 82.12%, namely the lowest value of 62.5% and the highest value of 100%. The results of this study indicate that the *Know Want Learned (KWL)* method can have a positive impact on improving the ability to read critically news texts. The researcher recommends that teachers at SMP Negeri 1 Bawolato can utilize the *Know Want Learned (KWL)* method in Indonesian language learning.

Keywords: Critical Reading, News Text, *Know Want Learned (KWL)*

Abstrak: Kemampuan siswa dalam membaca kritis teks berita masih kurang memahami dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis teks berita melalui metode *Know Want Learned (KWL)* pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 4 tahapan pelaksanaan yakni 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tes menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada siklus I hasil yang diperoleh nilai rata-rata 41,01% dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75, sedangkan pada siklus II adanya peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan hasil rata-rata nilai yang diperoleh 82,12%, yakni nilai terendah 62,5% dan nilai tertinggi 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Know Want Learned (KWL)* dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis teks berita. Peneliti merekomendasikan agar guru di SMP Negeri 1 Bawolato dapat memanfaatkan metode *Know Want Learned (KWL)* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Membaca Kritis, Teks Berita, *Know Want Learned (KWL)*

1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia sangat rendah dan tingkat kemampuan membaca siswa sangat rendah. Ketidak mampuan siswa dalam menguasai sasaran pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar, salah satunya dalam kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia (Kholiq & Luthfiyati, 2018). Penelitian sejalan dengan masalah ini kajian dari (May Tiara Anggraini & Ihsan, 2023) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran membaca kritis sering mengalami kebosanan, hal ini menandakan jika peserta didik tidak suka

membaca maka peserta didik akan kesulitan untuk mengembangkan ide yang dituangkan kedalam teks bacaan tersebut. (Usman & Uswatun Hasanah, 2022) menyimpulkan bahwa Indonesia masih menempati urutan terakhir ditingkat internasional, indonesia mempunyai tingkat membaca 0,001, hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 orang, hanya beberapa yang mempunyai tingkatan baca tinggi. Adapun penyebab rendahnya kemampuan membaca kritis adalah (1) kurangnya Latihan yang terarah, (2) Kurangnya Pengajaran Strategi Membaca Kritis, (3) Kurangnya Keterlibatan Emosional dengan Materi, (4) Kurangnya Motivasi dan Minat Membaca, (5) Pengaruh Guru yang Kurang Terlatih.

Kemampuan membaca kritis masih cenderung kurang diperhatikan baik oleh guru dan peserta didik. Banyak siswa yang lancar membaca kritis, tetapi dalam memahami isi teks bacaan masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis di kalangan siswa belum memadai. Hasil penilaian PISA terbaru, tahun 2018 menunjukkan penurunan skor kemampuan membaca Indonesia peringkat 6 dari bawah atau peringkat 74 dengan skor rata-rata 371 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masuk dalam kategori kurang (Wulandari dkk., 2023) kemampuan membaca kritis jarang dilatihkan kepada siswa, karena keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk melatih keterampilan tersebut. Akibatnya, siswa hanya mengenal dan menangkap yang tersurat saja dalam bacaan.

Membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan membaca harusnya dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Dimana membaca itu sendiri merupakan sebuah kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, atau kemauan, dan memperoleh informasi di dalam tulisan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan Teknik-teknik membaca yang efisien dan efektif. Kemampuan untuk membaca diperlukan berpikir kritis, menemukan keseluruhan makna yang terkandung dari bahan bacaan, baik makna yang tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap seperti mengenal, memahami, serta menganalisis dan kemudian menilai (Sultan, 2018).

Kegiatan membaca kritis yang diterapkan pada kurikulum merdeka. salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mereka. Pada materi ini siswa dituntut untuk meningkatkan potensinya dalam memahami isi teks bacaan, menganalisis isi teks bacaan serta mendeskripsikan teks bacaan tersebut. Tujuan pembelajaran (TP) yaitu “Peserta didik mengembangkan keterampilan memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kevalidan sumber berita dengan kritis”. Dengan target pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bawolato adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara *Pertama*, masih banyak siswa yang hanya lancar membaca, tetapi kurang memahami dan menganalisis isi teks bacaan yang diberikan, *Kedua* Mereka hanya tau membaca teks, namun tidak bisa menceritakan kembali isi dari teks bacaan yang dibaca, *Ketiga* pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak bisa mereka jawab, mereka masih kurang memahami apa saja gagasan atau ide yang terdapat dalam teks bacaan tersebut, *Keempat*, kurangnya pemahaman konsep dasar, siswa seringkali tidak memiliki dasar pemahaman yang kuat terhadap teks yang dibaca. Tanpa pemahaman konsep dasar, mereka kesulitan untuk menginterpretasi teks secara mendalam, yang menjadi prasyarat untuk membaca kritis. *Kelima*, siswa masih menganggap bahwa kegiatan membaca hal yang sangat membosankan bagi mereka. Sehingga kemampuan membaca dan menganalisis teks bacaan masih kurang. Hal ini disebabkan salah-satunya kurangnya dorongan dari guru, sehingga minat dan motivasi siswa masih rendah. Kemampuan membaca kritis siswa akan mempengaruhi sebagaimana pemahaman mereka terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan, dengan seorang guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato, bernama Watilina Zebua, S.Pd, Pada tanggal 11 November 2024, diperoleh informasi sebagai berikut. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas VII-A yang berjumlah 32 orang. *Pertama* 9 orang siswa memperoleh nilai 55. *Kedua* 8 orang siswa memperoleh nilai 59. *Ketiga* 7 orang siswa memperoleh nilai 69. *Keempat* 5 orang siswa memperoleh nilai 72 dan *Kelima* 3 orang siswa memperoleh nilai 73. Serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai minimal 75. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran membaca teks berita dikatakan tidak berhasil. Masalah tersebut disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dan menganalisis setiap teks bacaan yang diberikan.

Penelitian ini merujuk pada peneltian sebelumnya yang menjadikan KWL (*Know Want Learned*) sebagai objek penelitian pada peserta didik oleh (Beta Nurcahyanti, 2018) dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL pada siswa Kelas V “ hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang positif yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Know-Want to Know-Learned (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes pratindakan sebesar 31,57%, siklus I sebesar 57,89%, dan siklus II sebesar 84,21%, sedangkan nilai rerata tes pratindakan 69,26, siklus I 75,47, siklus II 81,84 yang merupakan bukti keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa yang meningkat saat mengikuti pembelajaran, siswa sudah berani aktif dalam

bertanya dan menyampaikan pendapat maupun berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang ada diperlukan suatu strategi atau metode yang lebih memberdayakan siswa. Guru diharapkan dapat memilih metode yang menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkrit, sehingga kemampuan membaca siswa meningkat. Guru dapat menerapkan strategi-strategis pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan solusi dengan menerapkan metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca teks berita pada siswa.

Metode KWL (*Know Want Learned*) dalam penelitian ini diupayakan optimalisasi pemberdayaan modalitas dasar belajar anak sehingga dengan pendekatan ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena dalam metode ini siswa diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca dan setelah membaca. Sesuai dengan hasil penelitian (Sinaga & Rosmawaty, 2016) Metode KWL (*Know Want Learned*) ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasa (intonasi, artikulasi, serta ekspresi). Pendekatan KWL (*Know Want Learned*) ini memberikan kontribusi bagi siswa belajar ingin mengetahui, memiliki rasa keingintahuan, serta tahapan belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa khususnya dalam pembelajaran teks berita yang penting untuk perkembangan literasi dan informasi. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Melalui Metode KWL (*Know want learned*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato”.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Membaca merupakan sebagai kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan maupun hanya dalam hati. Membaca juga merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat. Membaca adalah suatu aktivitas atau proses berpikir yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah teks. Juga melibatkan proses pemahaman untuk menangkap makna dari apa yang tertulis. Kegiatan ini tidak hanya sebatas melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, kalimat, atau paragraf, tetapi melibatkan usaha untuk memahami dan menafsirkan simbol atau tulisan yang mengandung arti, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Menurut (Setiawan & Musaffak, 2021) mengatakan bahwa membaca merupakan

salah-satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siapapun untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan sebagai sumber. Hal ini didasarkan pada kondisi bahwa keberagaman informasi menuntut pemahaman dari setiap individu untuk memperoleh informasi dengan cepat. Sedangkan menurut (Syarifudin, 2022) membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis. Membaca didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap Bahasa tulis.

Membaca kritis adalah proses membaca yang melibatkan analisis mendalam terhadap teks, di mana pembaca tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mengevaluasi dan mengkritisi argumen, asumsi, dan tujuan penulis. Dalam membaca kritis, pembaca secara aktif mempertanyakan teks yang dibaca, mencari bukti yang mendukung, mengidentifikasi kelemahan, dan menganalisis berbagai sudut pandang yang ada. Menurut (Rosita, 2021) menyatakan bahwa, kemampuan membaca kritis membantu kita untuk membaca atau mencari informasi secara objektif dari perspektif penulis, tanpa terjebak pada hal-hal kontroversial yang kebenarannya masih diragukan. Keterampilan dalam membaca teks juga dapat dikembangkan selama proses pembelajaran di kelas.

Menurut (Riana 2021) Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan guna memberikan respon atas ide-ide yang dituangkan pengarang dalam teks yang ditulisnya. Dalam membaca kritis metode yang dilakukan adalah bagaimana pembaca mampu memahami makna yang tersurat dan makna tersirat yang terkandung dalam sebuah bacaan. Sedangkan berpikir kritis adalah teknik mengevaluasi informasi dan ide-ide untuk menentukan apakah ide atau informasi tersebut bisa diterima atau dipercaya. Berpikir kritis meliputi pemikiran reflektif dan produktif, sehingga dengan berpikir kritis, pemikiran akan lebih terbuka dalam menerima berbagai informasi untuk kemudian diolah dan menafsirkannya kedalam berbagai hal berdasarkan banyak sudut pandang. Selain itu, dengan dimilikinya keterampilan berpikir yang baik maka akan secara cepat pula seseorang dalam mengambil keputusan disaat-saat krisis.

Menurut pandangan (Dwi Norma Apriyanti dkk., 2024) manfaat membaca kritis Salah satunya adalah bahwa membaca kritis tidak hanya melibatkan pemahaman permukaan dari bacaan, tetapi juga melibatkan proses penggalian yang lebih mendalam untuk memahami alasan di balik pernyataan yang dibuat oleh penulis. Membaca kritis juga dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena memungkinkan siswa untuk menguasai fakta-fakta yang terdapat dalam bahan bacaan dan memberikan penilaian yang lebih dalam terhadap informasi tersebut.

Pada dasarnya, tujuan membaca kritis adalah untuk mencari dan memahami pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut (Suleman dkk., 2021) ada tujuh dari

kegiatan membaca yaitu. 1) membaca untuk memperoleh fakta dan prinsip, 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, 3) membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan, 4) membaca untuk menyimpulkan, 5) membaca untuk mengelompokkan /mengklasifikasikan, 6) membaca untuk menilai, mengevaluasi, 7) membaca untuk membandingkan / mempertentangkan. Adapun manfaat membaca Menurut (Prihatin, 2020:23) menguraikan beberapa manfaat membaca yaitu, 1) dapat menstimulasi mental, 2) dapat mengurangi stres, 3) menambah wawasan dan pengetahuan, 4) dapat menambah kosakata, 5) dapat meningkatkan kualitas memori, 6) melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis, 7) dapat meningkatkan fokus konsentrasi, 8) melatih untuk dapat menulis dengan baik, 9) dapat memperluas pemikiran seseorang, 10) dapat meningkatkan hubungan sosial, 11) dapat membantu untuk terhubung dengan dunia luar.

Teks berita adalah jenis teks yang menyampaikan informasi atau peristiwa yang terjadi kepada pembaca atau pendengar. Tujuan utama dari teks berita adalah untuk memberikan informasi yang faktual, objektif, dan jelas mengenai suatu kejadian atau isu terkini. Menurut (t.t.) menyatakan bahwa teks berita adalah informasi tentang suatu kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik. Suatu kejadian atau peristiwa dapat dianggap mempunyai nilai berita apabila mengandung unsur-unsur *significance* (penting), *magnitude* (besaran), *timeliness* (kebaruan), *proximity* (kedekatan) *prominence* (ketertarikan), *human interest* (manusiawi).

(primanisa 2022 dkk., 2022) menyatakan bahwa teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, ataupun informasi tentang hal yang telah sedang terjadi. Sementara membaca berita adalah menyampaikan suatu informasi dengan lafal, dan sikap yang benar, sehingga pendengar akan memperoleh informasi yang disampaikan pembaca. Dalam penelitian (Dian puspita. S 2017), mengatakan bahwa dalam pembelajaran membaca teks berita, peran media pembelajaran akan sangat membantu siswa. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian kegiatan penyampaian materi ajar yang melibatkan berbagai tahap, mulai dari persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan selama pembelajaran, hingga evaluasi setelah pembelajaran. Semua fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, juga termasuk dalam metode ini. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial untuk membimbing siswa agar dapat memperoleh pengetahuan serta mengungkapkan ide-ide mereka. Metode pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam merancang pembelajaran dan merencanakan

aktivitas belajar. Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, guru harus mampu mengelola perbedaan tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai, yaitu memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Fokus utama dari metode pembelajaran adalah untuk lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses belajar, meskipun guru tetap memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut (Mardiah 2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas lain, dengan demikian, dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Menurut (Astika dkk., 2019) Metode KWL (*Know Want Learned*) metode pembelajaran membaca yang melibatkan peran aktif siswa sebelum, selama, dan setelah membaca. Pada tahap pertama, siswa dituntut untuk menggali pengetahuan dari apa yang sudah mereka ketahui tentang suatu topik, sehingga mereka mempunyai pengetahuan awal yang sangat membantu dalam membangun pemahaman. Pada tahap kedua, siswa dituntut menentukan tujuan membaca dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Pada tahap terakhir, siswa diberi kesempatan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan meupakan informasi baru yang dipelajari. Unsur-unsur dari metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) adalah sebagai berikut : a) kelompok membaca, b) tim, c) aktivitas yang terkait dengan cerita siswa.

Menurut (Sarihati Harefa, 2024) Kelebihan metode KWL (*Know Want Learned*) merupakan sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan *reading comprehension* siswa. Hal ini terjadi setelah siswa mengerti bagaimana menggunakan metode tersebut dengan benar untuk memahami bacaan. Dalam proses memahami penggunaan KWL, siswa memerlukan bimbingan dan pemaparan yang jelas. Setelah itu siswa dapat mengisi kolom yang digunakan dalam metode KWL selangkah demi selangkah. Pertama-tama mereka menulis informasi yang berhubungan dengan topik yang disajikan guru atau peneliti di kolom K. Kemudian siswa dapat membuat pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang topik yang disajikan di dalam kolom W. Selanjutnya siswa dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada kolom siswa tidak menemukan jawaban di bacaan, siswa-mencarinya dari sumber lain. Jawaban-jawaban tersebut diletakkan pada kolom L. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode KWL ini, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan *reading*.

Mereka lebih perhatian saat diperkenalkan dengan strategi KWL peneliti. Metode ini membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari bacaan.

Menurut (Sarihati Harefa, 2024) kelemahan metode KWL merupakan hal baru baik bagi siswa maupun guru. Siswa memerlukan lebih banyak latihan untuk dapat menggunakan strategi tersebut dengan tepat. Dalam pelaksanaan Strategi KWL di dalam kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diterapkan, serta untuk mengetahui hasil dari tindakan tersebut pada subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penelitian tindakan kelas bersifat praktis, reflektif, dan kolaboratif, dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan di kelas secara berkelanjutan.

Menurut (Fahmi, Dina Chamidah, 2020) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas sebuah penelitian tindakan yang secara spesifik meneliti tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk kemajuan dan keefektifan pembelajaran dikelas. Sedangkan Menurut (Aprilyada dkk., 2023) mengungkapkan penelitian Tindakan kelas telah menjadi pendekatan yang populer dan efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dikelas. Namun, untuk mengimplementasikan penelitian tindakan kelas dengan baik, seorang guru perlu memahami teori dan penelitian yang relevan dalam bidang Pendidikan. Sedangkan menurut (Firdaus dkk., 2023) menyatakan penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu proses inquiry yang bersifat intrinsik yang terkendali, bersiklus, dan mencerminkan diri sendiri yang dilakukan oleh seorang guru/calon guru untuk tujuan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, keterampilan, atau situasi pembelajaran.

Menurut (Utomo dkk., 2024) bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Berikut adalah penjelasan mengenai keempat tahapan tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025, yang berjumlah 32 orang. Laki-laki berjumlah 18 orang dan Perempuan berjumlah 14 orang. Menurut (Sangkot Nasution, 2017) variabel penelitian dapat pula dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian dimaksudkan adalah suatu yang menjadi sasaran penelitian. Ada beberapa jenis dan kegunaannya, sebagai berikut: 1) Variabel independent (Bebas), (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan

memberi pengaruh kepada variabel lain. Variabel bebas yaitu metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*). 2) Variabel dependent (Terikat), (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Menurut (Agustina & No, 2017) Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Maka sering juga disebut dengan Teknik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato Tahun Pelajaran 2025/2026. Sekolah ini terletak di desa Dahana Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas VII terdiri dari 6 lokal, kelas VIII terdiri dari 6 lokal, dan kelas X terdiri dari 6 lokal. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yakni siklus I terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan siklus II terdiri dari (2) dua kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-A secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada peserta didik menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

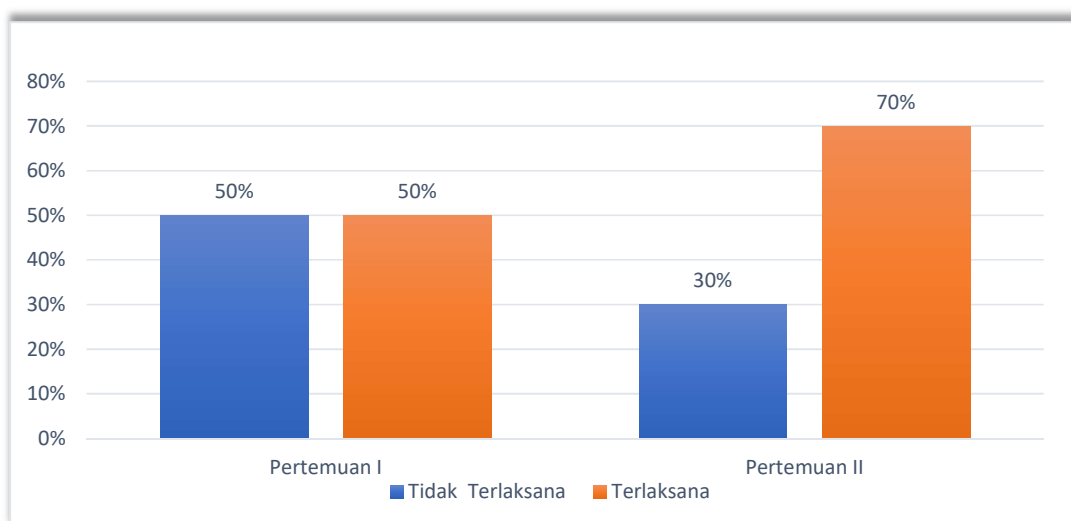
1) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Peneliti dan Siswa

Siklus I

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas guru mencapai kriteria yang sudah disusun. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 50%, sedangkan aktifitas yang tidak terlaksana mencapai 50%. Pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana 70%, namun masih ada 30% aktifitas yang tidak terlaksana.

Tabel 1
Hasil Rata-rata Presentase Observasi Peneliti pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak item yang terlaksana	Presentase (persen)	Banyak item yang tidak terlaksana	Presentase (persen)
1.	Pertama	5 item	50%	5 item	50%
2.	Kedua	7 item	70%	3 item	30%



Grafik.1

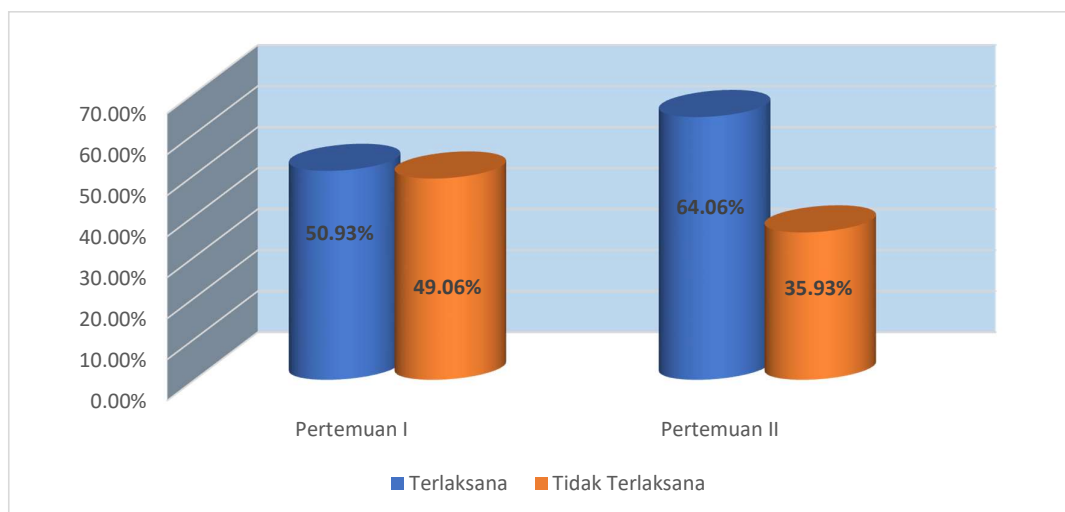
2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada siswa selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase siswa yang aktif hanya mencapai 50,93% sementara siswa yang tidak aktif mencapai 49,06%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan, yaitu presentase siswa yang aktif mencapai 64,06% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 35,93%.

Tabel 2

Hasil Rata-rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato pada Proses Pembelajaran Membaca KritisTeks Berita dengan Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	50,93%	49,06%
2.	Pertemuan Kedua	64,06%	35,93%



Grafik.2

3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan membaca kritis teks berita dengan menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I sebesar 40,85%, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75. siswa yang meraih nilai cukup yaitu 2 orang dengan presentase 6,25%, sedangkan siswa yang meraih nilai kurang 30 orang dengan presentase 93,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada Siklus I

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
86-100	4	Baik Sekali		
76-85	3	Baik		
56-75	2	Cukup	2 orang	6,25%
10-55	1	Kurang	30 orang	93,75%
Jumlah			32 orang	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik Tingkat Kemahiran siswa dalam membaca kritis teks berita dengan menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik.3

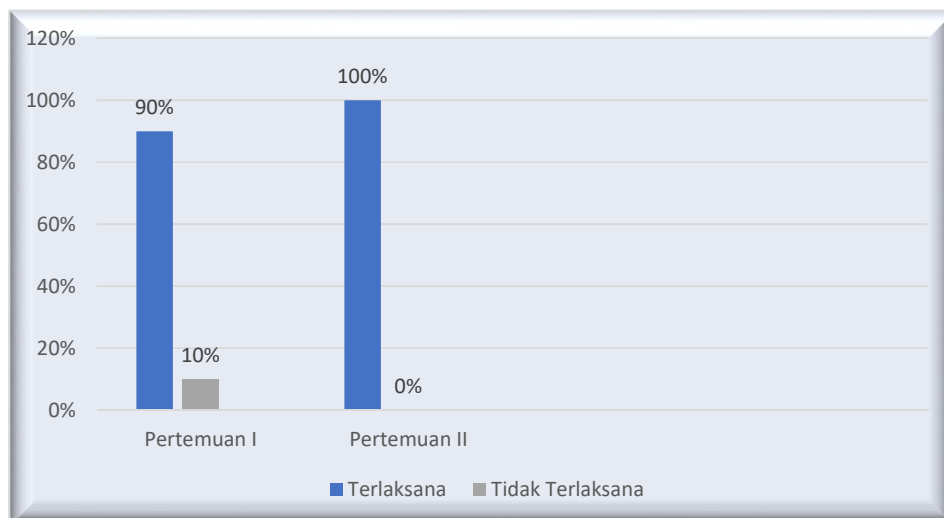
4) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Peneliti dan Siswa Siklus II

Pada hasil kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua, aktifitas guru tergolong baik. Aktifitas peneliti yang terlaksana 90% dan yang tidak terlaksana yaitu 10% pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua aktifitas peneliti yang terlaksana 100% dan aktifitas yang tidak terlaksana 0%.

Tabel 4
Hasil Observasi Peneliti pada Siklus II Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak yang terlaksana	Presentase (persen)	Banyak item yang tidak terlaksana	Presentase (persen)
1.	Pertemuan Pertama	9	90%	1	10%
2.	Pertemuan Kedua	10	10%	0%	0%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat dalam grafik hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua. Dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik.4**

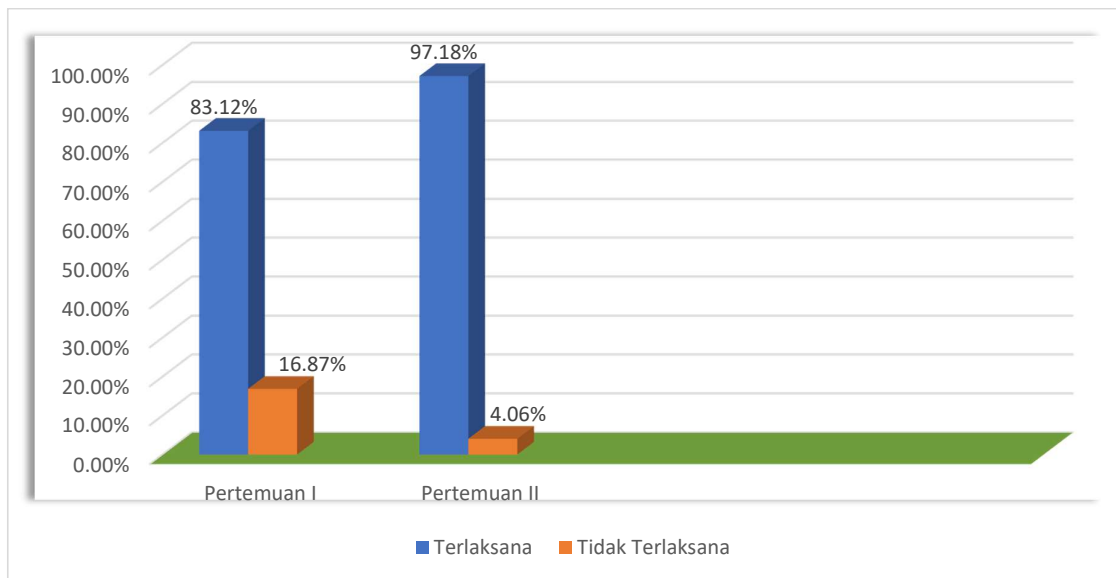
5) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil yang didapatkan terhadap observasi siswa siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif hanya mencapai 83,12% dan yang tidak aktif 16,87%. Sedangkan di pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 97,10%, dan siswa yang tidak aktif 4,06%.

Tabel 5
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato pada Proses Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidak aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	83,12%	16,87%2
2.	Pertemuan Kedua	97,18%	4,06%

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik.5

6) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Bawolato, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan membaca kritis teks berita dengan menggunakan metode *Know Want Learned (KWL)* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 82,12% nilai terendah 62,5% dan nilai tertinggi 100%. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali 19 orang dengan presentase 59,37%, dan nilai cukup 13 orang dengan presentase 40,62%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa dalam Teks Berita dengan Menggunakan *Know Want Learned (KWL)* pada Siklus II

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
86-100	1	Baik sekali	19 orang	59,37%
76-85	2	Baik		
56-75	3	Cukup	13 orang	40,62%
10-55	4	Kurang		
Jumlah			32 orang	100%

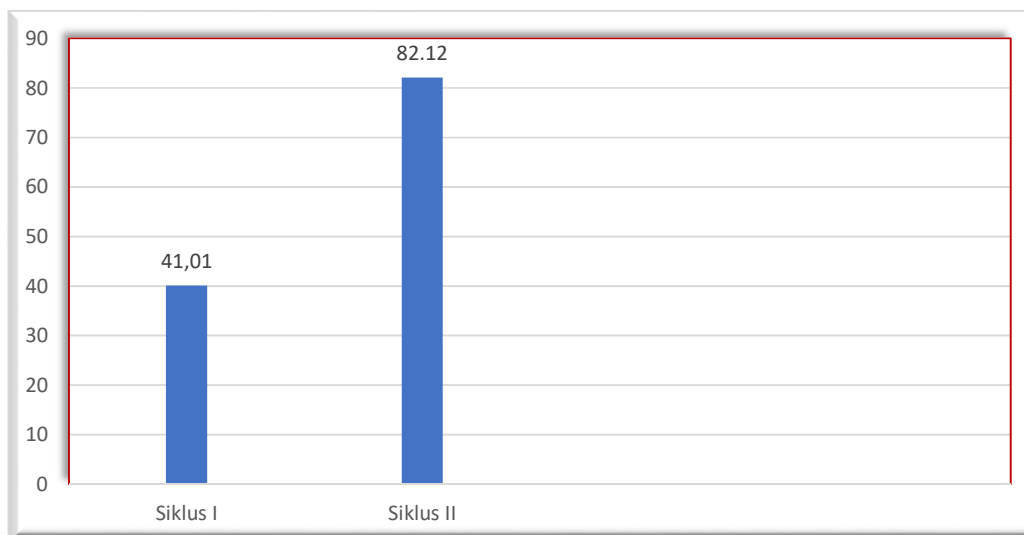
Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik Tingkat Kemahiran siswa dalam membaca kritis teks berita menggunakan metode *Know Want Learned (KWL)* pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik.6****Tabel 7**

Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa pada Teks Berita Menggunakan Metode *Know Want Learned (KWL)* pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata
1.	Siklus I	1.307	41,01
2.	Siklus II	2.628	82,12

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa terapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I kes siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 1,276%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 82,12%, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Grafik dibawah ini menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pada setiap siklus:

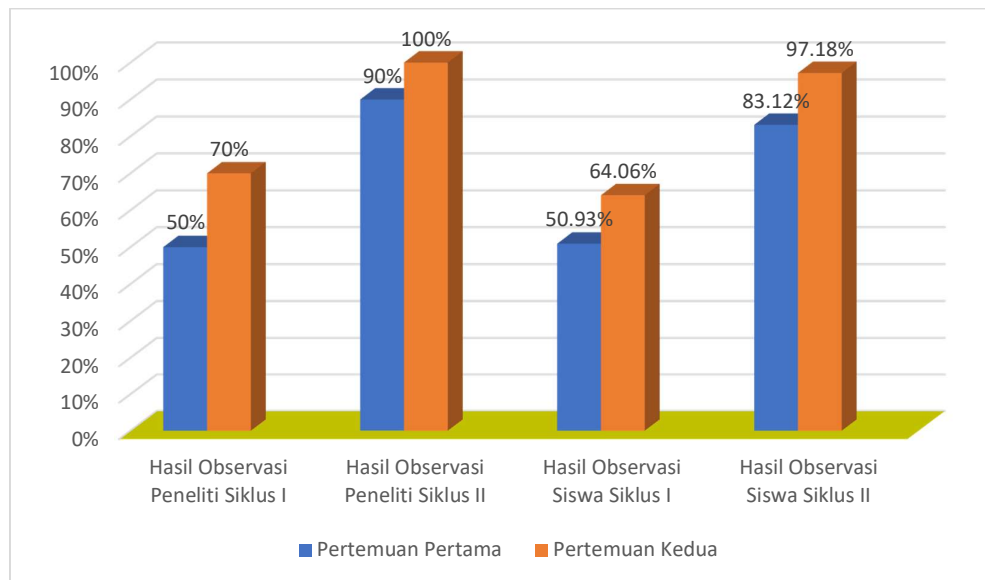


Grafik.7

Tabel 8
Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Peneliti Siswa pada Siklus I dan II

No	Hasil Observasi Peneliti dan Observasi Siswa pada Setiap Siklus			
1.	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I		
		Pertemuan Pertama	50%	Pertemuan Kedua
		Siklus II		
		Pertemuan Pertama	90%	Pertemuan Kedua
2.	Hasil Observasi Siswa	Siklus I		
		Pertemuan Pertama	50,93%	Pertemuan Kedua
		Siklus II		
		Pertemuan Pertama	83,12%	Pertemuan Kedua

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, kita dapat menyusun grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi siswa dan peneliti pada Siklus I dan II. Grafik ini akan menunjukkan perbandingan antara observasi siswa dan peneliti dalam siklus I dan siklus II pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Grafik.8

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran selama siklus I, dengan rata-rata nilai sebesar 41,01% Nilai terendah yang dicapai adalah 25 Dan nilai tertinggi adalah 75, yang masih berkategori kurang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 82,125% Nilai terendah pada siklus II adalah 62,5% dan nilai tertinggi adalah 100 yang termasuk dalam kategori baik sekali. Pada siklus I, hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama mencapai 50% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70% Kategori hasil observasi pada siklus I ini masih termasuk dalam kategori kurang. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil observasi pertemuan pertama mencapai 90% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 100% Hasil observasi pada siklus II ini telah mencapai kategori sangat baik. Sedangkan, Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, presentase keaktifan siswa adalah 50,93% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 49,06% Pada pertemuan kedua siklus I, presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 64,06%, dan siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 35,93% Sementara itu, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, presentase keaktifan siswa mencapai 83,12%, sementara siswa yang tidak aktif hanya sebanyak 16,87% Kemudian pada pertemuan kedua siklus II, presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 97,18% dan siswa yang tidak aktif hanya sekitar 4,06% Dengan demikian, terjadi peningkatan yang sangat baik dalam keaktifan

siswa selama penerapan metode *Know Want Learned (KWL)* pada siklus II, dengan sebagian besar siswa menjadi aktif dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

6. DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N., & No, J. R. F. (2017). *Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada Smp Uswatun Hasanah Jakarta*. 19(1).
- Anwachidha Eni, Waluyo, B., & Kurwidaria, F. (T.T.). *Menelaah Teks Berita Melalui Pemahaman Menganalisis Afiksasi Wacana Berita*.
- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Ainunisa, R. A., & Winarti, W. (2023). *Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2).
- Apriyanti, D. K. (2022). *Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Pada Mahasiswa Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Angkatan 2020*.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuwarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.839>
- Astika, I. P. W., Marhaeni, A., & Agung Parwata, I. G. L. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kwl Dan Asesmen Diri Terhadap Kemandirian Belajar Dan Keterampilan Membaca Wacana Bahasa Bali Pada Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–57. <https://doi.org/10.23887/jpepi.V9i1.2807>
- Beta Nurcahyanti. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Kwl Pada Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Dwi Norma Apriyanti, Lathifah Sekar Fitriarini, Meyliana Putri, & Mahmudah Fitriyah Z.A. (2024). Membaca Kritis Dapat Meningkatkan Kemampuan Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.61132/Bima.V2i1.563>
- Enia Listikal & Andria Catri Tamsin. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/Lencana.V1i2.1397>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). *Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2).
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). *Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan*. 7(1).
- Mardiah 2017, K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1).
- May Tiara Anggraini, & Ihsan, M. (2023). Kemampuan Membaca Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah: (Studi Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Negeri 6 Padang). *Istiqra*, 11(2), 275–288. <https://doi.org/10.24239/Ist.V11i2.2160>
- Melita E. J, 2020, M. E., & Simpen, I. W. (T.T.). *Penerapan Strategi Kwl (Know, Want To Know, Learned) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smp Bali Star Academy Tahun Ajaran 2019/2020*.

- Mulyani 2021, F. (T.T.). *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas Viii Smp N 1 2x11 Kayu Tanam*.
- Muttaqiin, A. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edusentris*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.17509/Edusentris.V2i2.165>
- Nurul Latifatul Inayati, Anisha Nurul Fatimah, Salma Emilia Azzahra, & Imaniar Risty Alamsyah. (2024). Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 114–120. <https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V4i1.2724>
- Primanisa 2022, P. I., Dhewantoro, H. N. S., & Basyari, A. (2022). *Membaca Teks Berita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 4*.
- Pujasari, D., & Puspita 2023, R. D. (T.T.). *Penggunaan Strategi Know, Want To Know And Learned (Kwl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Iii Sekolah Dasar*.
- Rakhma Subarna Dkk. (2021). *Bahasa Indonesia*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Ratnasari 2023, E. D., Mukhtar, R. H., Suhendra, S., & Ekowati, A. (2023). Analisis Ciri Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Cigombong Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.55215/Triangulasi.V3i2.8669>
- Riana 2021. (T.T.). *Kemampuan Membaca Kritis Di Tinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Gunungsitoli*.
- Rosita, R.-. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis Buku Teks Dalam Belajar Sejarah Melalui Metode Search, Solve, Create And Share (Sscs). *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(2), 175–190. <https://doi.org/10.17509/Factum.V9i2.27155>
- Sarihati Harefa. (2024). Meningkatkan Minat Dan Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Kwl Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X-A Sma Negeri 1 Lahusa, Kabupaten Nias Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(2), 1219–1250. <https://doi.org/10.55606/Semnasp.V5i2.2182>
- Setiawan, A., & Musaffak, M. (2021). Profil Penelitian Keterampilan Membaca Cepat Pada Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Ppjb-Sip. *Kembara Journal Of Scientific Language Literature And Teaching*, 7(2), 463–475. <https://doi.org/10.22219/Kembara.V7i2.17889>
- Sinaga, S., & Rosmawaty, R. (2016). Pengaruh Metode Kwl (Know, Want To Know, Learned) Terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Asas: Jurnal Sastra*, 4(3). <https://doi.org/10.24114/Ajs.V4i3.3802>
- Siti Faida, S. F. R., Wijaya, A. N., Sefia, W., Liwia, T., Anandi, M. R., & Analiah, R. T. (2023). *Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Kebudayaan Nasional Di Media Online Tempo*. 2(2).
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas Ii Sdn 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

- Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713.
<https://doi.org/10.37905/Aksara.7.2.713-726.2021>
- Sultan, M. A., Ilmi, N., & Amelia, N. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Kartu Huruf Kelas Ii Sd*.
- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca Dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Vii Smpn 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 132–145. <https://doi.org/10.23969/Wistara.V3i2.3735>
- Usman, U. & Uswatun Hasanah. (2022). Kemampuan Membaca Kritis Teks Advertorial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 101–111. <https://doi.org/10.30605/Onoma.V8i1.1605>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i4.821>
- Viona A. R, 2022, V. A., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kelengkapan Unsur Berita Detik.Com Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 240–264. <https://doi.org/10.31571/Bahasa.V11i2.4202>
- Wulandari, C., Suhardi, S., & Syamsi, K. (2023). Analisis Kebutuhan Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas Vii. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 137–147. <https://doi.org/10.33369/Diksa.V8i2.26229>
- Yenrizal Tarmizi, & Si. (2023). *Membuat Catatan Lapangan (Field Note) Dalam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.31045.63202>